

PENYELESAIAN KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PUTRA DANA JAYA

I Made Agus Surya Adi Putra¹, I Nyoman Alit Puspadma², I Made Aditya Mantara Putra³
Fakultas Hukum, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia
agussurya010511@gmail.com¹, alit_notarisbadung@yahoo.com², adityamantara@gmail.com³

Abstrak

Koperasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Dalam praktiknya, di Koperasi Putra Dana Jaya diketahui pula telah terjadi permasalahan tersebut, yang salah satu permasalahan dihadapi adalah masalah kredit macet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit dengan jaminan pada koperasi simpan pinjam putra dana jaya dan kendala-kendala yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam putra dana jaya dalam penyelesaian kredit macet. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris. Sumber informasi sah yang digunakan dalam penelitian ini adalah: sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan bahan hukum yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dokumen atau penelitian kepustakaan sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian ini menyatakan didalam koperasi simpan pinjam Putra Dana Jaya Dalam pemberian kredit koperasi mengenal prinsip kehati-hatian yang tidak berlandaskan dengan kepercayaan saja namun juga dilakukan penilaian terhadap watak, kemampuan dari usaha anggota. anggunan diperlukan jika pinjaman yang dipinjam oleh debitur cukup besar. Kendala-kendala yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam Putra Dana Jaya dalam penyelesaian kredit macet dikarenakan pihak debitur kurang beritikad baik dan biasanya meminta untuk menunda pembayaran serta kurangnya pengetahuan dari pihak debitur tentang perjanjian kredit.

Kata Kunci: Kredit Macet, Koperasi

Abstract

Cooperatives have a very important role in economic growth and community empowerment. In practice, at the Putra Dana Jaya Cooperative it is also known that this problem has occurred, one of which is the problem of bad credit. From these problems, the formulation of the problem in this research emerged, namely What is the procedure for granting credit with collateral to the Putra Dana Jaya Savings and Loans Cooperative? What are the obstacles faced by the Putra Jaya Savings and Loans Cooperative in solving bad loans? The type of research used is empirical legal research. Legitimate sources of information used in this research are: primary and secondary sources. The legal material collection technique used in this study was document research or library research as a data collection tool. The results of this study state that in the Putra Dana Jaya savings and loan cooperative, in providing cooperative credit, the principle of prudence is recognized which is not based on trust alone, but also evaluates the character and abilities of the members' businesses. Collateral is required if the loan borrowed by the debtor is large enough. The obstacles faced by the Putra Dana Jaya savings and loan cooperative in the settlement of bad loans are due to the debtor's lack of good faith and usually asking to delay payment and the debtor's lack of knowledge about the credit agreement.

Keywords: Bad Credit, Cooperative

I. PENDAHULUAN

Karena sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan salah satu sarana peningkatan kesejahteraan rakyat, maka pemberdayaan ekonomi kerakyatan dapat disamakan dengan UMKM. Koperasi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan dan memperkokoh fondasi kehidupan ekonomi, khususnya

bagi UMKM, dengan mendukung permodalan. dengan menawarkan dukungan likuiditas, yang akan memperkuat kemampuan mereka untuk melayani pinjaman kepada anggota kelompok yang merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah (Arifin 2001).

Karena Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian telah dinyatakan tidak berlaku oleh Mahkamah Konstitusi pada tanggal 28 Mei 2014, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian diberlakukan kembali. Dalam rangka membangun masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Mereka juga membantu membangun tatanan ekonomi nasional. Prinsip manajemen koperasi adalah bahwa keputusan dibuat oleh, untuk, dan dengan masukan dari anggota. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah ke bawah, koperasi saat ini sangat dibutuhkan. Orang dapat memperluas bisnis mereka dengan cara ini tanpa harus terjerat utang berbunga tinggi dari bank atau rentenir (Waluyo 2002).

Koperasi memiliki kedudukan yang amat berarti pada perkembangan ekonomi serta pemberdayaan warga. Melewati koperasi, badan yang tercampur bisa melakukan usaha-usaha buat memajukan derajat hidupnya dengan bisa melaksanakan pinjaman selaku modal buat membuka upaya dengan bunga seringan- ringannya. Berbagai tipe koperasi lahir seiringan dengan berbagai macam tipe upaya buat membenarkan kehidupan. Dengan cara garis besar tipe Koperasi yang terdapat bisa kita untuk jadi 5 kalangan ialah Koperasi Mengkonsumsi, Koperasi Simpan Sanggam, Koperasi Penciptaan, Koperasi Pelayanan, Koperasi Serba Upaya. Dalam koperasi simpan sanggam, Modal yang didapat ialah berawal dari dana utama serta dana harus. Dana utama merupakan beberapa uang yang serupa banyaknya yang harus dibayarkan oleh badan pada koperasi dalam dikala masuk jadi badan, dana utama tidak bisa didapat balik sepanjang yang berhubungan sedang menjadi anggota.

Dana harus merupakan jumlah dana khusus yang tidak wajib serupa yang harus dibayar oleh badan pada koperasi pada durasi serta peluang khusus. Dana harus tidak bisa didapat balik sepanjang yang berhubungan jadi badan. Dari uraian itu diatas bisa dibilang kalau modal yang terkumpul itu dipinjamkan pada para anggotanya ataupun warga biasa yang bukan anggotanya. Dari determinasi di atas bagi irit periset bisa di tuturkan kalau penjelasan pada Artikel 19 hingga dengan Pasal 21 Peraturan Penguasa No 9 Tahun 1995 Mengenai Penerapan Aktivitas Upaya Simpan Sanggam oleh Koperasi sedang terdapatnya kesenjangan dalam praktiknya, determinasi pada Artikel itu badan Koperasi yang telah memperoleh pinjaman angsuran, berkuasa buat dilayani serta bila badan Koperasi kesusahan pada pembayaran kreditnya Koperasi simpan sanggam disini harus buat melayani serta membagikan pemecahan. Tetapi dalam faktanya tidak banyak Koperasi yang melaksanakan kewajibannya, buat melayani anggotanya pada perihal anggotanya kesusahan pada melaksanakan pembayaran angsuran. Perihal itu pasti hendak memunculkan kasus ialah angsuran macet (Hendrojogi 2004).

Koperasi simpan sanggam serta bagian simpan sanggam pada membagikan pinjamannya harus menggenggam konsisten prinsip pemberian pinjaman yang segar dengan mencermati evaluasi kelayakan serta daya pemohon pinjaman. Tetapi pada kejadian yang bisa diamati tiap penagihan belum pasti bisa dengan gampang dicoba, dapat pula dimungkinkan terbentuknya kendala-kendala ataupun halangan pada cara penagihan. Hambatan itu bisa menyebabkan angsuran macet, yang pada perihal ini bisa berakibat kepada upaya koperasi.

Ada pula salah satu Koperasi yang dijadikan obyek riset merupakan Koperasi Putra Anggaran Berhasil. Pada praktiknya, di Koperasi Putra Anggaran Berhasil dikenal pula sudah terjalin kasus itu, yang salah satu kasus dialami merupakan permasalahan angsuran macet. Pada perihal ini, bila terjalin angsuran macet sehingga butuh dikenal sesuatu pemicu serta penanganan kepada kasus ini. Salah satu kejadian angsuran macet yang sempat terjalin di koperasi Putra Anggaran Berhasil ialah kasus dalam debitur, Sebagian besar debitur Kala meendapatkan angsuran, angsuran itu tidak dipakai segenap cocok dengan misi pemakaian angsuran serta terdapat pula yang terjalin kasus dalam upaya kepunyaan debitur alhasil pengaruhi situasi finansial debitur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit dengan

jaminan pada koperasi simpan pinjam putra dana jaya dan kendala-kendala yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam putra dana jaya dalam penyelesaian kredit macet.

II. METODE PENELITIAN

Tipe riset yang dipakai merupakan riset hukum empiris. Riset hukum empiri merupakan riset dengan terdapatnya data-data alun-alun selaku basis informasi penting, semacam hasil tanya jawab serta pemantauan (Jonaedi Efendi 2018). Riset empiris dipakai buat menganalisa hukum yang diamati selaku sikap warga yang beraturan pada kehidupan warga yang senantiasa berhubungan serta berkaitan pada pandangan kemasyarakatan. Basis data legal yang dipakai pada riset ini merupakan: basis pokok serta inferior. Metode pengumpulan materi hukum yang dipakai pada riset ini merupakan riset akta ataupun riset daftar pustaka selaku perlengkapan pengumpulan informasi. Sehabis materi hukum pokok serta inferior terkumpul, materi hukum diolah serta dianalisis dengan memakai cara pengerjaan materi hukum yang analitis, ialah argumentasi hukum bersumber pada akal sehat deduktif serta induktif.

Untuk memperoleh data-data, peneliti melakukan penelitian pada koperasi Putra Dana Jaya yang beralamat JL. Padma Nomor. 35 Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2022 dengan bapak Gede Putra Pramana Wijaya selaku manajer oprasional koperasi Putra Dana Jaya menjelaskan hal sebagai berikut yaitu telah terjadi fenomena hukum beberapa nasabah melakukan wanprestasi sehingga menyebabkan kredit macet oleh karenanya penulis tertarik melakukan penelitian di koperasi Putra Dana Jaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pelaksanaan Perjanjian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Putra Dana Jaya*

Koperasi berdasarkan Pancasila serta hukum bawah 1945 dan bersumber pada atas dasar kekeluargaan, dasar kekeluargaan melainkan koperasi simpan sanggam serta bagian simpan sanggam dengan instansi finansial yang lain, oleh sebab dengan terdapatnya dasar kekeluargaan sehingga hendak mencuat rasa silih mempunyai. Bunga angsuran yang diserahkan oleh koperasi terkategori kecil serta pemberian kreditnya kilat. Pada pemberian angsuran koperasi memahami prinsip kehati-hatian yang tidak berdasarkan dengan keyakinan saja tetapi pula dicoba evaluasi kepada karakter, daya modal, jaminan serta peluang dari upaya badan.

Jaminan merupakan seluruh suatu yang diperoleh kreditur serta diserahkan oleh debitur buat menjamin sesuatu pinjaman piutang didalam warga. Bila mau meminjam anggaran di koperasi Putra Anggaran Jaya paling tidak harus jadi calon badan terlebih dulu serta Koperasi Simpan Sanggam Putra Anggaran Jaya buat dikala ini belum menjalankan kerjasama dengan koperasi lain terpaut distribusi anggaran koperasi. Bersumber pada hasil tanya jawab dengan Bunda Kadek Wijayanti berlaku seperti administrator menerangkan kalau buat pemberian pinjaman angsuran, seorang sangat tidak wajib jadi calon badan dulu. Dengan tutur lain seorang diluar badan wajib jadi calon badan, koperasi terkini bisa menikmati sarana dari koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil. Buat ketentuan jadi calon badan Koperasi Simpan Sanggam Putra Anggaran Berhasil, seorang bisa mencatat terlebih dulu. Tetapi buat memperoleh sarana pinjaman angsuran badan koperasi wajib penuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak koperasi. Disamping itu bagi bunda Kadek Wijayanti, penentuan persyaratan badan yang ingi memperoleh angsuran lumayan berhati-hati (Naja 2005).

Perihal ini disebabkan koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil mau mengenali karakter dari calon badan yang mau melaksanakan pinjaman serta metode buat mengembalikan anggaran pinjaman. Tidak hanya buat meningkatkan keyakinan Bunda Kadek Wijayanti membagikan penjelasan sambungan kalau terdapatnya kemauan supaya badan aktif pada memajukan koperasi. Bunda Wijayanti menambahkan Koperasi Putra Anggaran Berhasil sedang terkategori koperasi terkini yang mana terkini berdiri 4 tahun serta mempunyai 50 badan sebaliknya buat calon badan Koperasi Putra Anggaran Berhasil mempunyai dekat 70 calon badan. Koperasi Putra Anggaran Berhasil tidak memforsir calon anggotanya buat jadi badan. Calon badan diberikan durasi 3 bulan buat berfikir mau jadi badan ataupun tidaknya. Pada pemberian

pinjaman, angunan bukan ialah ketentuan telak, angunan amat diperlukan bila jumlah pinjaman lumayan besar. Tetapi bila jumlah pinjaman angsuran yang dimohon tidak terkategori besar, sehingga angunan tidaklah ketentuan telak buat memperoleh sarana angsuran, melainkan lebih memprioritaskan daya buat mengembalikan pinjaman dalam Koperasi Putra Anggaran Berhasil, pada perihal ini pihak koperasi memandang pada karakter serta keyakinan kepada pemohon pemberian pinjaman.

2. *Kendala dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam Putra Dana Jaya*

Penerapan akad angsuran dalam koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil Koperasi berdasarkan Pancasila serta hukum bawah 1945 dan bersumber pada atas dasar kekeluargaan, dasar kekeluargaan melainkan koperasi simpan sanggam serta bagian simpan sanggam dengan instansi finansial yang lain, oleh sebab dengan terdapatnya dasar kekeluargaan sehingga hendak mencuat rasa silih mempunyai. Bunga angsuran yang diserahkan oleh koperasi terkategori kecil serta pemberian kreditnya kilat. Pada pemberian angsuran koperasi memahami prinsip kehati-hatian yang tidak berdasarkan dengan keyakinan saja tetapi pula dicoba evaluasi kepada karakter, daya modal, jaminan serta peluang dari upaya badan (Sunggono 2013).

Jaminan merupakan seluruh suatu yang diperoleh kreditur serta diserahkan oleh debitur buat menjamin sesuatu pinjaman piutang didalam warga. Bila mau meminjam anggaran di koperasi Putra Anggaran Jaya paling tidak harus jadi calon badan terlebih dulu serta Koperasi Simpan Sanggam Putra Anggaran Jaya buat dikala ini belum menjalankan kerjasama dengan koperasi lain terpaut distribusi anggaran koperasi. Bersumber pada hasil tanya jawab dengan Bunda Kadek Wijayanti berlaku seperti administrator menerangkan kalau buat pemberian pinjaman angsuran, seorang sangat tidak wajib jadi calon badan dulu. Dengan tutur lain seorang diluar badan wajib jadi calon badan, koperasi terkini bisa menikmati sarana dari koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil. Buat ketentuan jadi calon badan Koperasi Simpan Sanggam Putra Anggaran Berhasil, seorang bisa mencatat terlebih dulu. Tetapi buat memperoleh sarana pinjaman angsuran badan koperasi wajib penuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak koperasi. Disamping itu bagi bunda Kadek Wijayanti, penentuan persyaratan badan yang ingi memperoleh angsuran lumayan berhati-hati (Rudianto 2010).

Perihal ini disebabkan koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil mau mengenali karakter dari calon badan yang mau melaksanakan pinjaman serta metode buat mengembalikan anggaran pinjaman. Tidak hanya buat meningkatkan keyakinan Bunda Kadek Wijayanti membagikan penjelasan sambungan kalau terdapatnya kemauan supaya badan aktif pada memajukan koperasi. Bunda Wijayanti menambahkan Koperasi Putra Anggaran Berhasil sedang terkategori koperasi terkini yang mana terkini berdiri 4 tahun serta mempunyai 50 badan sebaliknya buat calon badan Koperasi Putra Anggaran Berhasil mempunyai dekat 70 calon anggota.

Koperasi Putra Anggaran Berhasil tidak memforsir calon anggotanya buat jadi badan. Calon badan diberikan durasi 3 bulan buat berfikir mau jadi badan ataupun tidaknya. Pada pemberian pinjaman, angunan bukan ialah ketentuan telak, angunan amat diperlukan bila jumlah pinjaman lumayan besar. Tetapi bila jumlah pinjaman angsuran yang dimohon tidak terkategori besar, sehingga angunan tidaklah ketentuan telak buat memperoleh sarana angsuran, melainkan lebih memprioritaskan daya buat mengembalikan pinjaman dalam Koperasi Putra Anggaran Berhasil, pada perihal ini pihak koperasi memandang pada karakter serta keyakinan kepada pemohon pemberian pinjaman (Siamat 2001).

Hambatan pada penanganan angsuran bermasalah di koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil. Koperasi ialah Instansi finansial bukan bank melayani warga ekonomi menengah kebawah, koperasi membagikan akibat yang banyak kepada warga dengan cara langsung, yang menginginkan modal yang tidak sangat besar buat modal upaya mereka, alhasil warga kecil bebas dari tengkulak. Angsuran ialah aktivitas sangat penting sebab pemasukan terbanyak dari upaya koperasi simpan sanggam berawal dari angsuran. Angsuran tidak sekedar berbentuk aktivitas peminjaman pada pelanggan, namun amatlah lingkungan sebab menyangkut

ketertarikan faktor basis anggaran angsuran, peruntukan anggaran, kelompok serta manajemen perkreditan, kebijaksanaan perkreditan, pemilihan serta admintrasi angsuran, pengawasan angsuran penanganan angsuran bermasalah.

Bagi hasil tanya jawab pengarang dalam tanggal 25 Desember 2022 dengan Bunda Kadek Wiyajanti, menerangkan kalau Koperasi simpan sanggam ialah koperasi yang beranjak dibidang simpan sanggam uang dengan modal yang berawal dari dana para badan serta dipinjamkan pada para badan yang memerlukan. Debitur yang sudah mendapatkan pinjaman dari koperasi tidak segenap bisa mengembalikan pinjamannya dengan mudah semacam yang sudah diperjanjikan pada akad angsuran. Oleh sebab itu, pada tiap angsuran yang diserahkan oleh koperasi senantiasa ada efek ataupun mungkin hendak terbentuknya wanprestasi dari debitur. Wanprestasi merupakan sesuatu sebutan yang menunjuk dalam tidak terlaksananya hasil oleh debitur (Muljadi 2003).

Terdapatnya angsuran bermasalah semacam angsuran macet jadi permasalahan untuk koperasi jadi salah satu penanda determinan kemampuan koperasi, alhasil menuntut penanganan yang pas serta cermat melewati bermacam jalur pengamanan serta penanganan angsuran macet (Pandji anoraga 2007). Dalam koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil bila terjalin angsuran macet disebabkan wanprestasi bisa dicoba penanganan dengan cara litigasi serta non litigasi. Disebabkan koperasi menganut dasar kekeluargaan sehingga hendak sebisa bisa jadi penanganan angsuran macet dicoba dengan metode kekeluargaan, ialah dengan metode non litigasi.

Aksi Koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil dikala terdapat permasalahan angsuran bermasalah ataupun angsuran macet ialah yang awal melaksanakan pemanggilan pada debitur, pemanggilan itu dicoba koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil dengan misi untuk mengenali mengapa debitur belum melunaskan hutangnya, dengan melaksanakan perundingan antara pihak kreditur dengan pihak debitur. Diharapkan pihak debitur lebih tembus pandang alhasil memperoleh jalur pergi yang bagus buat membereskan kasus yang dialami.

Bersumber pada hasil tanya jawab pengarang dalam bertepatan pada 3 Maret 2023 dengan Besar Pramana Putra Keagungan, S. Meter berlaku seperti Administrator dalam Koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil menerangkan kalau, hingga dikala ini belum terdapat bentrokan yang dituntaskan melewati rute majelis hukum, Buat penanganan bentrokan wanprestasi yang dicoba oleh badan terpaut pembayaran angsuran yang kurang mudah ataupun macet dicoba melewati rute diluar majelis hukum. Dengan metode perundingan yang ialah sesuatu usaha penanganan bentrokan para pihak tanpa melewati cara majelis hukum dengan misi menggapai perjanjian bersama atas bawah kegiatan serupa yang lebih serasi serta inovatif. Perundingan ialah metode yang lebih memantulkan koperasi sebab koperasi mempraktikkan dasar kekeluargaan dimana kita bisa menolong serta mengenali mengapa badan hingga dapat terlambat pada melunasi serta mencarikan pemecahan bersama yang profitabel kedua koyak pihak. Perihal ini dirasa lebih memantulkan apa yang dikenal dasar kekeluargaan sebab misi koperasi sendiri buat memajukan perekonomian serta mensejahterakan anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan, maka untuk mengantisipasi terjadinya kendala dalam upaya penyelesaian kredit macet pada koperasi simpan pinjam Putra Dana Jaya, Diperlukan suatu manajemen resiko yang perlu diketahui oleh pihak koperasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan perjanjian kredit di koperasi simpan pinjam Putra Dana Jaya dilakukan secara tertulis dan tetap mengikuti syarat sahnya perjanjian pasal 1320 KUHP. Didalam koperasi simpan pinjam Putra Dana Jaya Dalam pemberian kredit koperasi mengenal prinsip kehati-hatian yang tidak berlandaskan dengan kepercayaan saja namun juga dilakukan penilaian terhadap watak, kemampuan modal, anggungan dan prospek dari usaha anggota. anggungan diperlukan jika pinjaman yang dipinjam oleh debitur cukup besar.

Koperasi membagikan akibat yang banyak kepada warga dengan cara langsung, yang menginginkan modal yang tidak sangat besar buat modal upaya mereka, alhasil warga kecil bebas

dari tengkulak, koperasi simpan sanggam Putra Anggaran Berhasil bila terjalin angsuran macet disebabkan wanprestasi bisa dicoba penanganan dengan cara litigasi serta non litigasi. Disebabkan koperasi berdasarkan kekeluargaan sehingga hendak sebisa bisa jadi penanganan angsuran macet dicoba dengan metode kekeluargaan, ialah dengan metode non litigasi.

2. *Saran*

Bagi Pemerintah, diharapkan pemerintah khususnya kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah agar meningkatkan kegiatan pelatihan perkoperasian secara masif untuk mendorong pengembangan SDM koperasi sebagai salah satu pilar perekonomian nasional agar bisa membawa peningkatan kesejahteraan bagi anggota khususnya maupun memberikan kontribusi pada perekonomian nasional.

Bagi Koperasi, diharapkan koperasi Putra Dana Jaya agar melakukan pengawasan yang ketat setiap kredit yang disalurkan setelah melakukan filter yang ketat di tahap awal pengkreditan dan tidak menunggu hingga terjadinya kredit macet, pengurus koperasi secara aktif memantau anggotanya. Jika mulai terjadi keterlambatan-keterlambatan dalam membayar angsuran kredit agar langsung ditinjau dan diberikan solusi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan koperasi. Bagi nasabah sebagai nasabah yang taat hukum dan jujur, nasabah harus merespon positif terhadap koperasi yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan perjanjian kredit. Tindakan kooperatif merupakan suatu Tindakan yang harus dimiliki seorang debitur agar kelancaran jalannya perjanjian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Sitio. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Hendrojogi. 2004. *KOPERASI: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Depok: Prenadamedia Group.
- Muljadi, Kartini. 2003. *Perikatan pada Umumnya, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naja, Daeng. 2005. *Hukum Kredit dan Bank Garasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Pandji anoraga, Ninik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunggono, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Waluyo, Bambang. 2002. *Penelitian Hukum dalam Praktek*. Jakarta: Sinar Grafika.